

**PERSEPSI KELUARGA DHU'AFYA BINAAN TUNAS
PEMBANGUN AL-MA'UN TERHADAP KUMPUL
KEBO DI LEMBAH SUNGAI GAJAH
UWONG CATURTUNGGAL DEPOK
SELMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktorandus
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan : BPAI

Oleh :

Teguh Wiyono
Januari 1993

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi

Kepada yang terhormat

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing, setelah membaca, meneliti dan mengadakan koreksi seperlunya skripsi saudara :

Nama : Teguh Wiyono

N I M : 02852215

Judul : PERSEPSI KELUARGA DHU' AFA BINAAN TUNAS PEMBANGUN. AL-MA'UN TERHADAP KUMPUL KEBO DI LEMBAH SUNGAI GAJAH UWONG CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Maka menurut hemat kami skripsi tersebut dapat diajukan untuk melengkapi syarat - syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah I A I N Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengai ini diharapkan skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang Munaqosah.

Demikian harapan kami agar dapat dimaklumi adanya dan mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 21 Januari 1993

Pembimbing I

(Drs. Muh. Syatibi)

NIP : 150 037 940

Pembimbing II

(Drs. Abdul Qodir Syafi'i)

NIP : 150 198 361

HALAMAN PERSETUJUAN
Skripsi berjudul
PERSEPSI KELUARGA DHU'AFYA BINAAN TUNAS PEMBANGUN
AL-MA'UN TERHADAP KUMPUL KEBO DI LEMBAH
SUNGAI GAJAH UWONG CATURTUNGGAL
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Teguh Wiyono

telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosah

pada tanggal 21 Januari 1993

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

(Drs. Hasan Baidaie)

(Drs. Masyhudi B B A)

NIP : 150 046 342

NIP : 150 028 175

Pengaji I Pembimbing Skripsi

(Drs. Muh. Syatibi)

NIP : 150 037 940

Pengaji II

Pengaji III

(Drs. H. Sukriyanto)

(Drs. Abror Sodik)

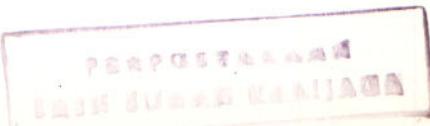
NIP : 150 088 689

NIP : 150 240 124

Yogyakarta 21 Januari 1993



NIP : 150 046 342



M O T T O

اَرَأَيْتَ الَّذِي يَكْنِبُ بِالرِّبَيْنِ
فَذَلِكَ الَّذِي يَرْعِي الْيَتَمَّ
وَلَا يَعْلَمُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ
فَعِيلُ الْمُعْصِلِينَ ، الَّذِينَ هُمْ عَنْ حَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
الَّذِينَ هُمْ يَرَأُونَ ، وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya :

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ?
Itulah orang yang menghardik anak yatim,
dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
Maka kecelakaanlah bagi orang - orang yang sholat,
yaitu orang - orang yang lalai dari sholatnya,
orang - orang yang berbuat riya,
dan enggan menolong dengan barang berguna.¹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾ Depertemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'a Dan Terjemahannya, (Jakarta : Edisi Refisi Tahun 1989), hal. 1108.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Kupersembahkan kepada :

1. Ibu dan ayah yang kami hormati dan cintai yang telah bersusah payah berjuang membiayai, dan - yang senantiasa menyalakan semangat keteladan- an dalam kehidupan.
2. Istriku yang tercinta yang telah berletih-letih ikut merasakan pahitnya studiku.
3. Kakak serta adik - adikku yang ikut membakar - semangat demi terselesainya studiku.
4. Keluarga besar kelompok Tunas Pembangun Al-ma'un.
5. Ikhwan dan akhwat seiman seperjuangan dalam mene gakan dinnulloh di mana berada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillah hiladzi anzal alqur'an wasyifaau warokhmah washirothol mustaqima, hudallinnasi wabayyinati walfurqon wa busro lilmuttaqin ammaba'du : Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERSEPSI KELUARGA DHU'AFIA BINAAN TUNAS PEMBANGUN AL MA'UN TERHADAP KUMPUL KEBO DI LEMBAH SUNGAI GAJAH UWONG CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA"

Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada suritaula- dan ummat manusia, Nabi Muhammad SAW. serta keluarga, shokhabat juga para pengikutnya yang setia.

Persepsi keluarga dhu'afa terhadap kumpul kebo ini merupakan suatu kasus yang selama ini belum pernah disentuh oleh para da'i - da'iyah.

Persepsi keluarga dhu'afa ini merupakan alat pandang atau kontrol sosial dan dakwah yang melibatkan seluruh panca indra, bagi ummat Islam khususnya.

Kehidupan keluarga dhu'afa mempunyai keunikan tersendiri. Sehingga karakteristiknya yang serba kekurangan selalu melekat padanya.

Kumpul kebo merupakan kejahatan seks yang permanen, suatu pelanggaran norma hukum adat setempat, Agama dan Negara. Bilamana kumpul kebo dibiarkan begitu saja, maka akan menumbuh suburkan kelompok masyarakat yang penuh misteri.

Kumpul kebo merupakan kasus yang unik dan rumit, sehingga memerlukan penanganan secara khusus dan terpadu.

Oleh

Oleh sebab itu sangat membutuhkan keterlibatan pihak pemerintah terkait.

Untuk itu kelompok Tunas Pembangun Al-ma'un telah mencoba mengatasi dan membina kasus kumpul kebo di lembah sungai Gajah Wong Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun berkat adanya usaha kelompok Tunas Pembangun Al-ma'un, terdiri para mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga selama 5 tahun. Walaupun belum nampak jelas hasilnya, patut mendapatkan perhatian tersendiri oleh para da'i serta ummat Islam. Sebab kita belum tentu mampu berbuat seperti halnya para mahasiswa/i yang bergelut dengan masyarakat dhu'afa di daerah kumuh tersebut.

Semoga dengan adanya penelitian ini masyarakat lembah sungai Gajah Wong dan aparat pemerintah terkait juga kelompok Tunas Pembangun Al-ma'un dapat lebih evaluatif dan kreatif dalam kebersamaan membina warganya. Sehingga tercipta masyarakat/keluarga sakinah mawadah warohmah, amin ya Robbal' alamin.

Walaupun penulis sudah berusaha dengan segenap kemampuannya yang ada, akan tetapi penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kelemahannya. Semua itu tiada lain adalah semata-mata karena kekurangan dan kelemahan penulis pribadi.

Terwujudnya skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan petunjuk yang berharga dari berbagai pihak, khususnya dari Allah SWT. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak

1. Bapak Drs. Hasan Baidaie, Drs. Abdurrahman M., Drs. Afif Rifa'i dan Drs. Hasan Baihaqi yang telah membiri petunjuk penyempurnaan judul skripsi penulis.
2. Bapak Drs. Muh. Syatibi dan bapak Drs. Abdul Qodir Syafi'i yang telah banyak mengorbankan waktu dalam memberikan bantuan dan bimbingan demi selesainya skripsi penulis.
3. Bapak Kepala Direktotar Sosial Politik Daerah Istimewa y Yogyakarta dan Daerah Tingkat II Kabupaten Sleman, Camat Depok, Kepala Desa Caturtunggal beserta setafnya yang turut membantu kelancaran dalam ijin penelitian.
4. Tokoh masyarakat dan keluarga dhu'afa di lembah sungai Gajah Uwong yang telah memberi informasi, juga partisipasi dalam pengumpulan data yang penulis butuhkan.
5. Ketua dan semua pengurus kelompok Tunas Pembangun Al-ma'un yang telah membantu dalam pengumpulan data.
6. Ikhwan dan akhwat seperjuangan yang tidak sedikit memberikan sumbang sihnya demi terwujudnya skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal kebaikan dari semua pihak tersebut mendapatkan penghargaan pahala yang berlipat ganda di sisi Alloh SWT. Amin ya - Robbal' alamiin.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta, Desember 1992

Penulis

(Teguh Wiyono)



DAFTAR ISI

	HAL.
BAB HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN TABEL	xii
I PENDAHULUAN	1
A. PENEGRASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. KEGUNAAN PENELITIAN	8
F. TINJAUAN PUSTAKA	8
1. Pengertian persepsi	8
2. Pengertian keluarga dhu'afa	12
3. Pengertian kumpul kebo	15
4. Pengertian perkawinan/pernikahan	17
5. Tujuan perkawinan/pernikahan	18
6. Sahnya perkawinan/pernikahan	19
G. METODE PENELITIAN	20
1. Populasi dan sampel	21
2. Metode pengumpulan data	22
3. Metode analisa data	24
4. Penegasan variabel	25
II GAMBARAN UMUM	26
A. LETAK GEOGRAFIS	26

B. KONDISI UMUM WARGA RT.07/02 DAN RT.12/04	27
1. Jenis kelamin	28
2. Tingkat usia	29
3. Tingkat pendidikan	30
4. Status pernikahan	31
5. Mata pencaharian	32
6. Keadaan perumahan	34
7. Keadaan M C K	35
C. KONDISI UMUM TUNAS PEMBANGUN AL MA'UN	36
1. Latar belakang berdirinya	36
2. Tujuan	39
3. Struktur kepengurusan	40
4. Program kerja	40
III LAPORAN PENELITIAN	52
A. PERSIAPAN PENELITIAN	52
1. Orientasi	52
2. Penentuan responden	55
3. Alat pengumpul data	57
B. KELUARGA DHU' AFA BINAAN T P A	59
1. Jenis kelamin	59
2. Kategori responden	60
3. Tingkat usia responden	60
4. Tingkat pendidikan responden	61
5. Status pernikahan responden	62
6. Mata pencaharian responden	63
7. Pasangan suami istri responden	65
8. Keadaan perumahan responden	66
C. BERBAGAI FAKTOR PENYEBAB KELUARGA DHU' AFA MELAKUKAN KUMPUL KEBO	67
1. Mata pencaharian	68

2. Tingkat pendidikan	68
3. Tingkat usia	69
4. Status penduduk	70
D. BERBAGAI KASUS KELUARGA YANG KUMPUL KEBO	71
1. Kasus bapak Pamiji dengan ibu Mariyem	71
2. Kasus bapak Tubi dengan ibu Sawiyem	73
3. Kasus bapak Sukino dengan ibu Ngatinem	74
4. Kasus bapak Sidi dengan ibu Syratih	75
5. Kasus bapak Mudiyono dengan ibu Asih	77
6. Laporan panitia nikah masal Tunas Pembangun Al - ma'un tahun 1991 - 1992	78
E. PERSEPSI KELUARGA DHU'AFA TERHADAP KUMPUL KEBO ..	96
1. Persepsi ibu bapak yang tidak kumpul kebo	96
2. Persepsi pemuda pemudi keluarga dhu'afa	102
3. Persepsi ibu bapak yang kumpul kebo	105
IV PENUTUP	107
A. KESIMPULAN	107
B. SARAN - SARAN	108
C. KATA PENUTUP	109

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RALAT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HAL.
1.1 JENIS KELAMIN WARGA RT. 07/02 DAN RT.12/04	28
1.2 Tingkat usia	29
1.3 Tingkat pendidikan	30
1.4 Status pernikahan	31
1.5 Mata pencaharian	32
1.6 Keadaan perumahan	34
1.7 Keadaan M C K	35
2.1 Usia produktif	57
2.2 Jenis kelamin responden	59
2.3 Kategori responden	60
2.4 Distribusi usia responden	61
2.5 Tingkat pendidikan responden	62
2.6 Status pernikahan responden	63
2.7 Mata pencaharian responden	64
2.8 Pasangan suami istri	65
2.9 Keadaan perumahan responden	66
3.1 Kategori warga binaan Tunas Pembangun Al-ma'un .	67
3.2 Mata pencaharian warga binaan T P A	68
3.3 Tingkat pendidikan warga binaan T P A	69
3.4 Tingkat usia warga binaan T P A	69
3.5 Status kependudukan warga binaan T P A	70
4.1 Dampak kumpul kebo bagi kehidupan keluarga	96
4.2 Dampak kumpul kebo bagi perkembangan jiwa anak .	97
4.3 Dampak kumpul kebo bagi perkembangan jiwa remaja	97
4.4 Dampak kumpul kebo bagi Kamtibmas	98
4.5 Kumpul kebo menurut hukum Agama	98
4.6 Kumpul kebo menurut hukum Adat	99

TABEL	HAL.
4.7 Kumpul kebo menurut hukum Negara	99
4.8 Dampak kumpul kebo bagi perkembangan Agama	100
4.9 Faktor keberadaan kumpul kebo	100
5.1 Keberadaan kumpul kebo	102
5.2 Dampak kumpul kebo bagi Kamtibmas	103
5.3 Dampak kumpul kebo bagi jiwa remaja	103
5.4 Dampak kumpul kebo bagi jiwa anak	104
5.5 Keberadaan lokalisasi kumpul kebo dan WTS liar ..	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk mengawali penulisan dan pembahasan skripsi ini berjudul : PERSEPSI KELUARGA DHU'AFYA BINAAN TUNAS PEMBANGUN AL MA'UN TERHADAP KUMPUL KEBO DI LEMBAH SUNGAI GAJAH UWONG CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul skripsi tersebut, maka penulis akan memberikan batasan - batasan permasalahan dan menerangkan maksudnya.

1. Persepsi.

Persepsi; berasal dari bahasa inggris "Perception" artinya : "Pengamatan"; Pengamatan : "Proses mengenal dunia sekitar lewat penggunaan panca indra".¹⁾

Adapun yang penulis maksud dengan persepsi adalah : Pengamatan, pengenalan dan penanggapan dunia sekitar lewat penggunaan panca idra.

2. Keluarga dhu'afa.

Keluarga dhu'afa merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata yaitu : "Keluarga" dan "Dhu'afa".

Keluarga

¹⁾ Drs. Wulyo, Kamus Psikologi, (Jakarta : CV. Bintang Pelajar 1989), hal. 131.

Keluarga :"Merupakan kesatuan fungsi yang terdiri dari suami istri yang diikat oleh ikatan darah dan tujuan bersama dan anak - anak (jika ada)".²⁾ Sedang yang dimaksud keluarga di sini adalah orang - orang yang hidup bersama sebagai suami istri yang diikat oleh tali perkawinan dan ditambah anak - anak (jika ada).

Dhu'afa berasal dari kata *ذعف* yang artinya : "Orang yang lemah".³⁾ Sedangkan yang penulis maksud di sini adalah orang yang lemah ekonomi dan keagamaannya (Islam).

Jadi yang dimaksud keluarga dhu'afa adalah orang - orang yang hidup bersama sebagai suami istri yang diikat oleh tali perkawinan dan ditambah anak - anak (jika ada)) yang lemah ekonomi dan keagamaannya (Islam).

3. Tunas Pembangun Al - ma'un.

Tunas Pembangun Al - ma'un adalah nama suatu kelompok mahasiswa yang beraktivitas membina keluarga dhu'afa di lembah sungai Gajah Uwong Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Kumpul kebo.

Kumpul kebo adalah suatu kata majemuk yang mengandung arti kiyasan, yaitu dua orang lawan jenis pria dan wanita dewasa hidup bersama serumah membentuk rumah tangga sebagaimana hidup suami istri dengan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah menurut undang - undang yang berlaku.

5. Lembah

²⁾ Drs. Kamrani Buseri M.A., Pendidikan Keluarga Dalam Islam, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha), hal. 8.

³⁾ Prof. H. Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran Al-qur'an 1973), hal. 229.

5. Lembah sungai Gajah Uwong.

Lembah sungai Gajah Uwong adalah daerah pinggiran sungai, baik yang berada di sebelah kanan maupun di sebelah kiri yang meliputi RT. 07/RW. 02 dusun Papringan dan RT. 12/RW. 04 dusun Ambarukmo desa Caturtunggal. Sedangkan Gajah Uwong merupakan nama sebuah sungai yang mempunyai sejarah tersendiri, yaitu :"Adanya seekor Gajah yang dimandikan oleh abdi dalem Kraton Ngayogyokarta yang kemudian hanyut sehingga mati keduanya", Hal tersebut terjadi pada tahun 1963".⁴⁾

Jadi yang dimaksud persepsi keluarga dhu'afa binaan Tunas Pembangun Al-ma'un terhadap kumpul kebo di lembah sungai Gajah Uwong adalah hasil pengamatan pengenalan dan tanggapan keluarga dhu'afa binaan Tunas Pembangun Al-ma'un yang tidak melakukan kumpul kebo terhadap perilaku keluarga dhu'afa binaan Tunas Pembangun Al-ma'un yang melakukan kumpul kebo yang meliputi RT. 07/RW.02 dusun Papringan dan RT.12/RW.04 dusun Ambarukmo desa Caturtunggal kecamatan Depok kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Daerah lembah sungai Gajah Uwong sudah lama dikenal masyarakat luas merupakan daerah lembah hitam yaitu tempat para pramu nikmat liar beroperasi dan persembunyian para pencuri, penjudi, pemabuk dan lain sebagainya.

Lembah

⁴⁾ Informasi dari salah satu tokoh masyarakat di RT.12/RW.04 dusun Ambarukmo, (Bapak Ambar Wikarso), 1992.

Lembah sungai Gajah Uwong banyak dihuni oleh para urban dari berbagai daerah antara lain : Dari kabupaten Gunung Kidul, Klaten, Kulon Progo, Purwodadi, Wonogoré, Karang Anyar, Boyolali, Bojonegaro, Bantul, dan tidak ketinggalan warga Daerah Istimewa Yogyakarta ada yang menetap disana. Pada umumnya keluarga dhu'afa yang berada dalam strata ekonomi, pendidikan dan pengetahuan keagamaannya cukup lemah dan rendah.

Sehingga daerah lembah sungai Gajah Uwong sama halnya daerah kumuh, yaitu tercermin dari kehidupan keluarga yang berkesan tidak teratur.

Dalam aktivitas kehidupan berkeluarga banyak sekali terjadi penyimpangan - penyimpangan terhadap norma - norma dan tata susila adat, agama, juga hukum negara yang mereka lakukan antara lain " WTS ssasi liar. perjudian, pencurian, mabuk - mabukan, kumpul kebo dan sebagainya.

Dibalik segudang sebutan warna hitam lembah sungai Gajah Uwong, mucul sinar putih yang memancar dari aktivitas sekelompok mahasiswa-mahasiswi IAIN Sunan Kalijaga yang bersedia dan mau membina kehidupan keluarga dhu'afa di lambah Sungai Gajah Uwong. Baik keluarga dhu'afa yang melakukan dan tidak melakukan kumpul kebo dijadikan sebagai warga binaannya.

Fenomena inilah yang menarik bagi penulis untuk mengetahui dan meneliti tiga fenomena yang berkembang yaitu : 1. Fenomena kehidupan keluarga dhu'afa. 2. Fenomena kehidupan kumpul kebo atau proses pengenalan perilaku kehidupan kumpul kebo. 3. Aktivitas kelompok mahasiswa-mahasiswi yang menamakan diri Tunas Pembangun Al-ma'un dalam membina warga jama'ahnya yang melakukan kumpul kebo.

Ajaran Islam adalah suatu tatanan nilai yang kons-truktif dan universal, yang mampu mere.spon serta membe-ri alternatif jawab, problematika heterogenitas ummat de-wasa ini. Islam mengatur totalitas kehidupan manusia de-mi terciptanya insan kamil. . . . Sejak dini Islam te-lah memberikan tawaran - tawaran kepada ummat ini, agar mau berfikir kreatif inovatif, sehingga berpotensi . . . dan hendak merealisasikan kedalam dirinya dan menyebarluas - kan kepada masyarakat global pada umumnya. Upaya Islam dalam menciptakan pola kehidupan keluarga sakinah pada semua strata sosial diberbagai status ekonomi. Dan hal ini tidak mudah untuk diucapkan lebih lagi perwujudannya. Dimana membutuhkan seperangkat kemampuan indisipliner ke-ilmuan. Apalagi menata kehidupan masyarakat dhu'afa/ba-wah, yang nota bene "pathologis", walaupun idialnya hal ini tidaklah harus ada, tetapi realitas selalu . . . bicara "ADA", dimana masih ada denyut kehidupan. Islam sebagai hasil karya Tuhan , telah memberikan alternatif guna me-ngatur kehidupan rumah tangga sakinah, sebagai prioritas tolok ukur global pada suatu masyarakat. Karena adanya masyarakat tidak terlepas dari kumpulan keluarga. Untuk itu Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 21

وَمِنْ أَيْتَهُ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِتُسْكِنُوْنَ الْبَيْمَانَ وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَكَبَّرُونَ - الرُّوم : ٢١ -

Dan diantara tanda - tanda kekuasaanNya ialah Dia me- ciptakan untukmu istri - istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Se-sungguhnya pada yang demikian itu benar - benar

terdapat.....

terdapat tanda - tanda bagi kaum yang berfikir.⁵⁾

Begitu pula milarang kepada perbuatan yang mengarah kepada perzinaan sebagaimana terdapat dalam Al-qur'an Surat Al - Isro' ayat 32.

وَلَا تَقْرِبُوا الْزِنَفِ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا - الْإِسْرَاءُ : ٣٢ -

artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji. Dan suatu jalan yang buruk.⁶⁾

Terjadinya berbagai peristiwa a-moral diberbagai kota,desa dan daerah pedalaman, misal : Pembuangan bayi tak berdosa di sembarang tempat,pembunuhan istri, suami, ayah dan ibu secara sadis. Adanya para Dokter, Bidan dan Dukun yang melanggar sumpah, mereka melakukan abourtus dengan berbagai dalih dan cara serta biaya yang relatif murah. Begitu juga adanya dua jenis manusia pria dan wanita dewasa yang hidup bersama serumah sebagaimana suami istri dengan tanpa adanya ikatan pernikahan, aliyas kumpul kebo telah tumbuh subur di lembah sungai Gajah Uwong Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta sejak tahun 1972 M.

Bertolak dari pemikiran di atas, realitas adanya kasus kumpul kebo keluarga dhu'afa di lembah sungai Gajah Uwong Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, yang selama - ini dibina kelompok Tunas Pembangun Al-ma'un lebih kurang lima tahun. Mereka mayoritas ber-mata pencaharian sebagai pemulung, pengamen, pengemis, tukang becak, penjudi, WTS,

yang

⁵⁾ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, edisi revisi,(Surabaya : Mahkota 1989), hal. 644.

⁶⁾ Ibid. hal. 429. . .

yang semua itu belum dapat merealisasikan aturan hukum perkawinan menurut aliran tertentu.

Adapun variabel yang mungkin mempengaruhi hal tersebut antara lain :

1. Sedikitnya pengetahuan tentang aturan hukum perkawinan menurut aliran tertentu.
2. Sulitnya prosedur pemerintah yang dirasakan oleh mereka dalam proses perkawinan.
3. Kondisi ekonomi yang tidak menentu, lingkungan yang tidak mendukung terwujudnya keluarga yang sah menurut aturan hukum aliran tertentu serta rendahnya pendidikan.
4. Kondisi psikologis yang pathologis.

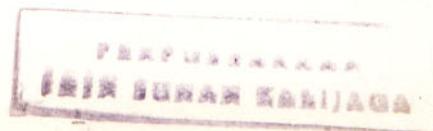
Untuk mengetahui permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penelitian agar mendapatkan pemecahannya. Sehingga "Persepsi Keluarga Dhu'afa Binaan Tunas Pembangun Al-ma'un Terhadap Kumpul Kebo Di Lembah sungai Gajah Uwong Catutunggal Depok Sleman Yogyakarta" dapat diteliti sesuai dengan waktu yang direncanakan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat penulis rumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Faktor apa sajakah yang menyebabkan keluarga dhu'afa di lembah sungai Gajah Uwong cenderung melakukannya kumpul kebo ?
2. Bagaimanakah persepsi keluarga dhu'afa terhadap perilaku kumpul kebo di lembah sungai Gajah Uwong ?

D. TUJUAN



D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendiskripsikan faktor - faktor apa saja yang menjadi sebab keluarga dhu'afa di lembah sungai Gajah Uwong Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta cenderung melakukan kumpul kebo.
2. Untuk mendiskripsikan persepsi keluarga dhu'afa terhadap perilaku kumpul kebo di lembah sungai Gajah Uwong Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka usaha bimbingan penyuluhan bagi konselor keluarga, secara preventif mampu mencegah perkembangan kasus kumpul kebo.
2. Sebagai bahan pemikiran ummat Islam dan para da'i dan da'iyyah, khususnya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran, bagi bapak - bapak yang berwenang dan berwajib di wilayah Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, dalam usaha mendirikan keamanan warga masyarakat dan mengamalkan UU Perkawinan No. 1/1974.
4. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah.
5. Sebagai tambahan kepustakaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Sebagai evaluasi kegiatan Tunas Pembangun Al-ma'un khususnya dalam penanganan kumpul kebo.

F. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian persepsi.

Manusia

Manusia dengan segala kemampuannya selalu memperhatikan akan lingkungan sekitarnya. Demikian untuk memenuhi kewajiban dan hak dalam kehidupan. Dengan kemampuan akalnya, manusia mampu membedakan alam sekitar ke dalam berbagai bagian menurut pandangan masing - masing. Alam dengan keanekaragamannya merupakan obyek pertama yang diamati dan diperhatikan manusia. Sebagaimana firman Alloh, surat Muhammad ayat 10.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْتَهُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْزَّيْنَةِ مِنْ قَبْلِهِمْ دَمَرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَالْكُفَّارُ إِذَا لَمْ يَأْتُهُمْ - محمد : ١٠ -

Artinya : Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang - orang yang sebelum mereka; Alloh telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang - orang kafir akan menerima akibat - akibat seperti itu.⁷⁾

Manusia diperintahkan oleh Alloh agar selalu memperhatikan dirinya, sebagaimana firmannya pada surat Adz-Dzaariyaat ayat 21.

وَنِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تَبْصِرُونَ - الزاريات : ٢١

Artinya : Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan ?⁸⁾

Persepsi merupakan titik awal dalam penelitian ini perlu terlebih dahulu mendapat perhatian, agar dalam menafsirkan kata itu lebih jelas. Obyek di sekitar kita, kita perhatikan/tangkap melalui panca indra dan kita proyeksikan pada bagian - bagian tertentu dalam

akal

7) Ibid. hal. 831.

8) Ibid. hal. 859.

akal fikiran. Sehingga dengan jelas kita dapat mengamati fenomena alam dan perilaku manusia serta mengetahui ciri - ciri perbedaannya masing-masing untuk diperlukan dalam berbagai kebutuhan kehidupan.

Persepsi : " Kemampuan untuk mengorganisasikan pengalaman, kemampuan untuk membeda-bedaikan, mengelompokan, memfokuskan dan sebagainya".⁹⁾

Persepsi adalah : "Suatu proses organisasi"¹⁰⁾ yaitu pengindraan suatu gejala di luar dirinya. Yakni menata hasil persepsi itu dengan hal-hal yang terdapat di benaknya, berupa pengetahuan, pengalaman norma-norma dan lain sebagainya.

Persepsi adalah : "Merupakan tanggapan langsung dari sesuatu dengan panca indra, dengan melihat, mendengar dan sebagainya."¹¹⁾

Dari uraian tersebut dapat dimengerti bahwa persepsi merupakan keadaan dalam diri manusia yang berhubungan dengan suatu obyek tertentu, cara mengamati, mengenal dan menanggapinya, khususnya yang datang dari luar dirinya. Dapat berupa penerimaan, penolakan dan ada yang karena sesuatu dapat menerima (dalam penjelasannya.)

a. Faktor Persepsi

⁹⁾ DR. Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta : Bulan Bintang 1976), hal. 37.

¹⁰⁾ Onong Uchjono Effendy Drs. M.A., Demensi-dimensi Komunikasi, (Bandung : Alumni 1981), hal. 78-79.

¹¹⁾ Osman Ralibi, Kamus Internasional, (Jakarta : Bulan Bintang 1982), hal. 60.

a. Faktor Persepsi.

Persepsi/pengamatan seseorang dengan orang lain sangatlah berbeda, hal demikian karena dipengaruhi ada nya beberapa faktor. Menurut DR.Saparinah Sadli, ada dua faktor yang mempengaruhi pefsepsi seseorang adalah:

- 1). Faktor psikologis manusia (individualitas) ya ng berupa penilaian, apresiasi dan daya ingat an.
- 2). Faktor dari laar diri manusia, yang berupa p~~e~~ ngalaman, konsep-konsep, situasi kondisi dan stimulus dan sebagainya.¹²⁾

Menurut Oskam ada empat faktor penting dari pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang sebagai berikut :

- 1). Faktor ciri khas dari obyek stimulus, berupa nilai arti, familiaritas dan intensitas.
- 2). Faktor pribadi, termasuk didalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasannya, minat nya, emosionalitasnya dan sebagainya.
- 3). Faktor pengaruh kelompok, respon orang lain da pat memberi@ arah kesuatu tingkahlaku yang berbeda (konfron).
- 4). Faktor perbedaan latar belakang kultural.¹³⁾

b. Prinsip - prinsip Persepsi.

Dalam pengelompokan obyek-obyek tertentu individu/ sosial kedalam kelompok organisasi mengikuti berbagai-prinsip antara lain sebagai berikut :

- 1). Wujud dan latar, artinya obyek-obyek yang di amati selalu muncul sebagai wujud (figure) se dang yang lainnya sebagai latar (grau).

2). Pola

¹²⁾ Saparinah Sadli, Persepsi Sosial Mengenai Tingkah Laku Menyimpang,(Jakarta : Bulan Bintang 1977), hal. 72.

¹³⁾ Ibid, hal. 72.

2). Pola pengelompokan, artinya seseorang cenderung mengelompokan persepsinya kedalam satu pola tertentu.¹⁴⁾

Obyek - obyek tertentu yang telah diorganisasikan dalam suatu persepsi memunculkan sikap/perilaku, tindakan yang menerima bersifat positif, artinya mendukung terhadap obyek itu, yang menolak bersifat negatif, artinya menolak obyek yang diamati. Dan ada pula yang bersifat netral (masa bodoh), artinya menolak tidak menerima pun tidak. Hal demikian karena dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas yang menjadi motivasi tindakan pengamatan perilaku manusia dalam menghadapi obyek tersebut.

2. Pengertian keluarga dhu'afa.

Bahwa untuk bangunnya suatu bangsa itu ditentukan oleh kegagalan dan keberhasilanya bangsa itu membina kehidupan keluarga. Keluarga menjadi fondasi bagi berkembang majunya masyarakat Islam. Oleh kare itu Islam memberikan perhatian terhadap masalah keluarga sejak pra pembentukan lembaga perkawinan sampai kepada memfungsikan keluarga sebagai dinamisator dalam kehidupan anggotanya. Terutama anak - anak sehingga betul - betul menjadi tiang penyangga masyarakat Islam.¹⁵⁾

Sebagaimana firman Alloh dalam Al-qur'an surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آتَيْنَاكُمْ مَا أَنْتُمْ بِهِمْ بَارِزُونَ وَقُرْدَهُمُ النَّاسُ
وَالْمُجَاهِرُونَ ... - التَّهْرِيمُ : ٦ -

Artinya

14) Sarlito, op. cit. hal. 39-40.

15) Drs. Kamrani Buseri MA., Pendidikan Keluarga Dalam Islam, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha), hal. 20.

Artinya : Hai orang - orang yang beriman, pelihara lah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka ¹⁶⁾ y& ng bahan bakarnya adalah manusia dan batu.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.¹⁷⁾

Rumah tangga adalah satu unit terkecil dari masyarakat atau suatu organisasi yang mempunyai suatu ikatan batin, dimana didalamnya terlibat dua orang manusia, seorang pria dan seorang wanita yang diikat oleh tali perkawinan yang akhirnya dari padanya terlibat pula anak - anak yang dilahirkan akibat pertalian nikah antara keduaanya.¹⁸⁾

a. Unsur keluarga.

- 1) Suami
- 2) Istri
- 3) Ikatan pernikahan/perkawinan
- 4) Anak
- 5) Tujuan pernikahan/perkawinan

b. Pengertian dhu'afa.

Menurut para pakar ulama Fikih Islam, masalah dhu'afa/kemiskinan dikupas dengan jelas, yaitu dengan standar kebutuhan pokok kehidupan sehari - hari (dengan membedakan antara fakir dan miskin).

Seorang Ulama Fikih dalam bukunya Fikih Sunnah mem berikan penjelasan tentang definisi fakir miskin,

yaitu

16) Departemen, op. cit. hal. 951.

17) Ma'rifudhi Sadli, Menuju Rumah Tangga Harmonis, (Pekalongan : TB. Bahagia), hal. 10.

yaitu orang - orang yang berada dalam kebutuhan dan tidak mendapatkan apa - apa yang mereka perlukan.¹⁸⁾

Menurut Imam Hambali antara fakir dan miskin yang diulas dalam buku *Fikih Islam* karya Sulaiman Rasyid :

Fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta, kurang dari seperdua keperluannya. Sedangkan miskin adalah yang mempunyai harta seperdua¹⁹⁾ keperluannya atau lebih tetapi tidak mencukupi.

Emil Salim mengemukakan pendapatnya dalam buku *Ekonomi Pembangunan* buah karya Lincoln Arsyad tentang : Lima (5) karakteristik kemiskinan yaitu :

1. Mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan pada umumnya tidak memiliki faktor produksi, ataupun ketrampilan. Faktor yang dimiliki umumnya sedikit, sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.
2. Mereka pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperolehnya tidak cukup untuk memperoleh garapan atau modal usaha. Di samping itu mereka pun tidak memenuhi syarat pendapatan kredit perbankan, sebagai jaminan kredit dan lain-lain, yang mengakibatkan mereka berpaling kerentenir yang biasanya mempunyai bunga yang sangat tinggi.
3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah, tak sampai tamat sekolah dasar (SD). Waktu mereka pada umumnya tersita untuk mencari nafkah, sehingga tidak ada lagi waktu untuk belajar. Demikian juga dengan anak-anak mereka tak dapat menyelesaikan sekolahnya karena harus membantu orang tuanya mencari pendapatan tambahan.
4. Banyak diantara mereka yang tidak mempunyai tanah, kalau ada tetapi relatif sempit. Pada umumnya mereka menjadi buruh tani atau pekerja kasar di luar pertanian, oleh karena pekerjaan pertanian bersifat musiman, maka kesinambungan kerja kurang terjamin. Banyak diantara mereka lalu menjadi pekerja bebas yang berusaha apa saja. Akibatnya, dalam situasi penawaran tenaga kerja yang besar, maka tingkat upah menjadi rendah sehingga mendukung mereka selalu hidup di bawah kemiskinan.

5. Banyak ...

¹⁸⁾ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Bandung : PT. Al-maarif cetakan kedua jilid ke 3 th. 1982), hal. 86.

¹⁹⁾ Sulaiman Rosyid, *Fikih Islam*, (Jakarta : At-tahiriyyah, cetaka ke 17), hal 208.

5. Banyak diantara mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak mempunyai ketrampilan atau pendidikan, sehingga kota tidak siap menampung gerak urbanisasi dari desa. Dengan kata lain kemiskinan pedesaan ²⁰⁾ membawa fenomena urbanisasi dari desa ke kota.

Adanya karakteristik kemiskinan/dhu'afa tentang hal tersebut di atas, maka dimensi kemiskinan/dhu'afa tersekut terlihat dalam bentuk - bentuk :

- Kekurangan gizi
- Kekurangan air bersih
- Rumah yang tidak sehat
- Perawatan kesehatan yang terbatas
- Pendidikan dan agama yang kurang baik/rendah.

3. Pengertian kumpul kebo.

Kumpul kebo bisa identik dengan perzinaan/zina, oleh WJS. Poerwodarmento kata zina diartikan perbuatan bersetubuh yang tidak sah, seperti bersundal, bermukah, bergendak, kumpul kebo,(pen.) dan sebagainya.

Pezina yang muhsin adalah pezina dari orang yang sudah baligh, berakal, merdeka, dan sudah pernah melakukan persetubuhan dengan jalan yang sah melalui suatu perkawinan.²¹⁾ Hanya dalam kehidupan bermasyarakat pelaksanaan seksualitas diatur, karena adanya norma - norma kesusilaan, hukum negara atau hukum agama. Bila perbuatan koitus itu dilakukan di luar - norma - norma yang diakui, di luar nikah, perbuatan itulah yang disebut dengan perzinaan.²²⁾

Perbuatan

²⁰⁾Lincolyn Arsal, Ekonomi Pembangunan,(Yogyakarta : STIE Yayasan Kesejahteraan Veteran Nasional,1988),hal.70-71.

²¹⁾Prof.T.M.Hasby Asy Shidieqy, Hukum Islam,(Jakarta : Pustaka Islam),hal. 455.

²²⁾Drs.Z.Kasijan, Larangan Mendekati Zina Dalam Al-qur'an (Surabaya : PT.Bina Ilmu,1982),hal. 19.

Perbuatan menzinakan diri digolongkan sebagai pathologi sosial karena perbuatan itu dapat mengganggu keserasian hidup dan dapat membangkitkan berbagai macam problema dalam masyarakat.²³⁾

Islam telah melarang adanya perzinaan dan kumpul kebo atau pergundikan, Allah telah menegaskan dalam firman Nya pada surat Al-Isro' ayat 32 sebagai berikut :

وَلَا تَقْرِبُوا الزِّنْجِ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَّةً وَسَاءَ سَيْلًا - الْأَسْرَاءُ : ٣٢ -

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.²⁴⁾

Begitu juga pada surat Al - Maidah ayat 5 .

... وَالْمُحْمَنَتِ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْمَنَتِ مِنَ الْزَّيْنَاتِ أَوْ لِقَا الْكِتَبِ
عِنْ قِبْلَكُمْ إِذَا أَتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْمَنَتٍ عِنْ مَسَاجِنِ
وَلَا هُنْ عِزَّىٰ إِخْرَانٍ ... - الْمَائِدَةُ : ٥ -

Artinya : (Dan dihalalkan mengawini) wanita-wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita - wanita yang beriman dan wanita - wanita yang menjaga kehormatannya diantara orang - orang yang diberi Al-kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak pula menjadikannya gundik - gundik.²⁵⁾

Sebab, perzinaan yaitu persetubuhan laki - laki dan perempuan diluar perkawinan itu menganggar kesopanan, merusak keturunan, menyebabkan penyakit kotor, menimbulkan persengketaan ketidak rukunan dalam keluarga, dan malapetaka lainnya.²⁶⁾

Pergundikan

23)

Ibid. hal. 48.

24) Departemen Agama, op.cit. hal. 429.

25) Departemen Agama, op.cit. hal. 158.

26) Dra.Kartini Kartono, Pathologi Sosial, (Jakarta : CV. Rajawali 1981) hal. 207.

Pergundikan : Pemeliharaan bini tidak resmi, bini gelap atau perempuan piaraan. Mereka hidup sebagai suami istri, namun tanpa ikatan perkawinan. Gundik - gundik orang asing ini pada zaman pemerintahan Belanda dahulu disebut nyai.²⁷⁾

4. Pengertian perkawinan/pernikahan.

Perkawinan/pernikahan adalah suatu lembaga sosio-logis yang mendasar. Sejak permulaan manusia telah melakukannya tanpa mengalami kekacauan. Bahkan bangsa primitif menganggap perkawinan/pernikahan sebagai ikatan yang suci. Perkawinan/pernikahan merupakan cara yang sah dan terhormat untuk memuaskan seksual perkawinan/pernikahan mengikat mereka untuk menutupi kekurangan masing - masing, supaya kesejahteraan keluarga terwujud.²⁸⁾

Perkawinan/pernikahan adalah akad yang suci bersifat relegius dan merupakan perjanjian yang luhur, - untuk membentuk keluarga muslim yang sakinah, sejahtera lahir dan batin dalam limpahan Midayah, ramatAllah. Sebagaimana difirmankan dalam, QS. Ar-rum ayat 21.

وَمِنْ أَيْتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مُوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ - الرُّوم : ٢١

Artinya : Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung kepadanya dan dijadikan dia antara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.²⁹⁾

5. Tujuan

²⁷⁾ Ibid. hal. 210.

²⁸⁾ Said Ahtor Rohdawi, Keluarga Islam, (Bandung: Piramid, 1987), hal.85-87.

²⁹⁾ Departemen Agama, op.cit. hal. 644.

5. Tujuan perkawinan/pernikahan.

a. Menurut Undang-undang perkawinan No.I/1974.

Dijelaskan bahwa perkawinan hendaknya dilaksanakan untuk selama - lamanya, kekal, dengan ungkapan kalimat yang indah.

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki - laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan ³⁰⁾ kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

b. Menurut hukum adat.

Tujuan perkawinan/pernikahan bagi masyarakat hukum adat yang bersifat kekerabatan adalah untuk mempertahankan dan meneruskan keturunan menurut garis kebapakan atau keibuan atau keibu-bapakan, untuk kebahagian rumah tangga keluarga/kerabat untuk memperoleh nilai - nilai adat budaya dan keda maian, dan untuk mempertahankan kewarisan.

c. Menurut hukum agama.

Tujuan perkawinan/pernikahan menurut hukum a gama, juga berbeda antara agama yang satu dan agama yang lain.

1) Menurut hukum agama Islam.

Tujuan perkawinan/pernikahan adalah untuk menegakan agama, untuk mendapatkan keturunan, untuk mencegah maksiyat dan untuk mem binakeluarga rumah tangga yang damai dan teratur.

2) Menurut agama Hindu.

Tujuan perkawinan adalah untuk mendapatkan keturunan dan untuk menebus dosa - dosa ³²⁾ orang tua dengan menurunkan seorang putra yang akan menyelamatkan arwah orang tuanya dari neraka PUT (G.Pudja M.A. 1974: 9) ³³⁾

3.

³⁰⁾ Prof. H.Hilman Hadikusumo SH., Hukum Perkawinan Indonesia, (Bandung : CV.Mandar Maju 1990), hal. 22.

³¹⁾ Ibid. hal. 23.

- 3) Menurut agama Budha.
Tujuan perkawinan adalah untuk membentuk suatu keluarga(rumah tangga) bahagia yang diberkahi oleh Sanghyang Adi Budha/Tuhan Yang Maha Esa, para Budha dan para Bodhisatwa-Mahatsatwa.
- 4) Menurut agama Kristen.
Tujuan perkawinan adalah untuk membentuk suatu persekutuan hidup yang kekal antara pria dan wanita berdasarkan cinta kasih.
- 5) Menurut agama Kristen Katolik.
Tujuan perkawinan adalah untuk melahirkan anak dan mendidik anak serta saling tolong-menolong antara suami istri dan obat nafsu (Kan.1013KHK 17) sifat hakiki perkawinan adalah monogami, tidak tercegaikan dan sakramen (J.Koniksman 1989: 26-27).³⁸⁾

Betapa indahnya tujuan perkawinan/pernikahan yang dikehendaki undang - undang dan hukum - hukum agama tersebut, yaitu membentuk keluarga (rumah tangga) bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam agama Islam perkawinan/pernikahan untuk mengatur kehidupan keluarga (rumah tangga), suami sebagai kepala keluarga istri sebagai ibu rumah tangga, dan anak sebagai amanah, juga melaksanakan sunah Rosul dan mencari ridho Alloh SWT.

6. Sahnya perkawinan/pernikahan.

- a. Sah menurut perundangan.
Sahnya perkawinan/pernikahan perundangan diatur dalam pasal 2 (1) UU No. I-1974, yang menyatakan " Perkawinan/pernikahan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing - masing agama dan kepercayaannya itu ".
- b. Sah menurut hukum adat.
Sahnya perkawinan/pernikahan menurut hukum adat bagi masyarakat hukum adat di Indonesia pada umumnya bagi penganut agama tergantung agama yang dianut masyarakat adat bersangkutan. Maksudnya jika telah dilaksanakan menurut hukum agamanya, maka perkawinan itu sudah sah menurut hukum adat.³⁹⁾

c. Menurut

³⁸⁾
33) Hilman Hadikusumo, op.cit., hal. 24.
Hilman Hadikusumo, op.cit., hal. 25.

c. Sah menurut hukum agama.

1) Menurut agama Islam.

Menurut hukum Islam yang pada umumnya berlaku di Indonesia perkawinan yang sah adalah perkawinan yang dilaksanakan ditempat kediaman mempelai, di Masjid ataupun di kantor agama, dengan ijab dan qobul dalam bentuk akad nikah.

2) Menurut agama Kristen/Katolik.

Perkawinan itu sah apabila syarat-syarat yang telah ditentukan dipenuhi dan perkawinannya dilaksanakan dihadapan Pastur/Imam yang dihadiri oleh dua orang saksi.

3) Menurut agama Hindu perkawinan itu sah apabila dilakukan dihadapan Brahmana atau Pendeta atau pejabat agama yang memenuhi syarat untuk melakukan perbuatan itu. Syarat yang lain untuk sahnya perkawinan menurut agama Hindu/Hukum Hindu ialah harus dilaksanakan berdasarkan hukum Hindu, jadi kedua calon suami istri harus menganut agama Hindu, jika berbeda agama antara calon suami istri maka perkawinan itu tidak dapat disahkan.

4) Menurut agama Budha Indonesia.

Perkawinan itu sah apabila dilakukan menurut Hukum Perkawinan Agama Budha Indonesia (HPAB pasal 2). Untuk sahnya perkawinan maka calon suami istri harus memenuhi syarat yang ditentukan dalam pasal 4-7 HPAB 1977 (dilakukan di Vihara atau Cetya di depan Altar Suci Sang Budha/Bodisatwa setelah diresmikan dengan memanjatkan Parita-parita, Vandana, Trisarana dan Puja. Calon suami istri harus berumur 21 tahun, atau ada izin jika umurnya dibawah 21 tahun, antara keduanya tidak ada hubungan darah atau hubungan susuan, diantara mereka tidak ada yang masih terikat tali perkawinan dengan orang lain.³⁴⁾

G. METODE PENELITIAN

Metode adalah "cara menyelidiki",³⁵⁾ sedangkan Penelitian adalah "pemeriksaan yang diteliti".³⁶⁾

Selanjutnya didalam istilah dikatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan,

mengembangkan

³⁴⁾

35) Hilman Hadikusumo, op.cit., hal. 32.

(WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : LP3ES Cet. ke delapan 1987), hal. 649.

³⁶⁾

Ibid. -hal. 1039.

mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode - metode ilmiah. Dalam metode penelitian ini ada yang disebut dengan populasi, sedangkan yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan dapat memberikan data baik berupa daerah maupun peristiwa. Menurut ³⁸⁾ Masri Singarimbun populasi atau universe adalah, "Jumlah keseluruhan dari unit analisa yang akanciri - cirinya akan diduga".³⁸⁾

1. Penentuan subyek penelitian.

Sebelum penulis menentukan subyek penelitian terlebih dahulu penulis menentukan jumlah populasi yang akan diteliti, yaitu semua keluarga dhu'afa yang berdomisili di lembah sungai Gajah Uwong yang meliputi RT. 07/RW.02 dusun Papringan dan RT.12/RW.04 dusun Ambarukmo desa Caturtunggal kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah keluarga dhu'afa binaan Tunas Pembangunan Al-ma'un ada 65 kepala keluarga, terdiri dari 34 kepala keluarga tidak melakukan kumpul kebo dan 31 kepala keluarga melakukan kumpul kebo dan semua berdomisili di lembah sungai Gajah Uwong yang meliputi RT. 07/RW.02 dusun Papringan dan RT.12/RW.04 dusun Ambarukmo desa Caturtunggal kecamatan Depok kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode

³⁸⁾ Masri Singarimbun, Sofian Efendy, Metode Penelitian Survai, (Yogyakarta : LP3ES,Cet. ke delapan 1987), hal.108.

2. Metode pengumpulan data.

Didalam pemgumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

a. kuesioner.

"Yaitu berupa pertanyaan - pertanyaan yang disusun secara tertulis, yang biasanya merupakan daftar pertanyaan".³⁹⁾ Daftar pertanyaan ditulis dan disusun merupakan suatu angket, sehingga responden dapat menjawabnya dengan mudah. Mengingat sebagian dari responden adalah keluarga dhu'afa yang tidak lancar membaca, maka penulis tempuh dengan membacakan pertanyaannya dan diharapkan responden dapat menjawapnya secara langsung, cara inilah yang penulis pergunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data.

b. Interview.

Interview adalah "Suatu proses tanya jawab lisian dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik".⁴⁰⁾ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik interview guide (interview bebas terpimpin). Sebab dengan cara tersebut proses tanya jawab akan berjalan lancar dan tidak menyimpang dari persoalan yang ada, sehingga terkumpul data yang diperlukan. Selain itu pula metode interview bebas terpimpin mempunyai keluwesan yang terkandung di dalamnya.

Yaitu

³⁹⁾ Sutrisno Hadi, op.cit., hal. 136.

⁴⁰⁾ Masri Singarimbun, op.cit., hal. 100.

Yaitu dengan memberi kesempatan seluas - luasnya kepada seseorang untuk menjawab dan mengungkapkan persoalan dari pertanyaan - pertanyaan yang penulis ajukan secara mendetail, sehingga dapat digali sedalam - dalamnya tentang data yang penulis perlukan.

Dalam penggunaan teknik ini, penulis menyiapkan pertanyaan - pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diteliti. Adapun sasarannya adalah perangkat desa Caturtunggal, pengurus kelompok Tunas Pembangun Al - ma'un dan keluarga dhu'afa yang menjadi subyek penelitian.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui secara administratif mengenai :

- 1) Struktur pemerintahan desa Caturtunggal dan se gala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Keadaan penduduk, kondisi lingkungan, tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan keagamaan keluarga dhu'afa yang berdomisili di lembah sungai Gajah Uwong desa Caturtunggal kecamatan Depok kabupaten Sleman Yogyakarta.
- 3) Aktifitas kelompok Tunas Pembangun Al - ma'un dalam menangani kasus keluarga dhu'afa yang melakukan kumpul kebo di lembah sungai Gajah Uwong desa Caturtunggal kecamatan Depok kabupaten Sleman Yogyakarta.

3. Metode

3. Metode analisa data.

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bersifat sederhana, yaitu analisa diskriptif kualitatif dan statistik sederhana.

Analisa data adalah "Proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar".⁴¹⁾ Sedangkan metodelogi kualitatif adalah "Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati".⁴²⁾ Dan statistik adalah "Kumpulan bahan keterangan yang berujud angka (data kuantitatif)".⁴³⁾ "Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) maka dipergunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$.

Ket. F = Frekuensi yang sedang dicari.

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = Angka prosentase".⁴⁴⁾

Setelah hasilnya terkumpul barulah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengkategorikan.

4. Penegasan

41) Dr. Lexy J. Moleong M.A., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : CV. Remaja Karya 1989), hal 112.
 42) Ibid., hal. 3.
 43) Drs. Anas Sudiyono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers. 1989), hal. 1.
 44) Ibid., hal. 40-41.

4. Penegasan variabel.

Variabel adalah "Obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian":⁴⁵⁾

Dalam pembahasan ini akan ditegaskan variabel independennya saja, yaitu :

- a. Variabel pengetahuan tentang aturan hukum perkawinan/pernikahan, yaitu segala apa yang diketahui tentang masalah - masalah hukum perkawinan/pernikahan. Dilihat dari prosentase keluarga dhu'afa yang melakukan kumpul kebo.
- b. Variabel prosedur pemerintah tentang syarat - syarat perkawinan/pernikahan, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan perundang - undangan perkawinan/pernikahan yang berlaku. Dilihat dari peraturan dan persyaratan perkawinan/pernikahan yang berlaku.
- c. Variabel tingkat ekonomi, pendidikan dan pengetahuan keagamaan, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan perekonomian, pendidikan dan keagamaan. Dilihat dari rendahnya tingkat ekonomi, pendidikan dan pengetahuan keagamaan keluarga dhu'afa.

⁴⁵⁾ Dr. Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta : PT. Bina Aksara. 1990), hal. 91.

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berangkat dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka ada beberapa kesimpulan yang perlu diketengahkan dalam pembahasan ini.

1. Sebab - sebab keluarga dhu'afa di lembah sungai Gajah Wong cenderung melakukan kumpul kebo.
 - a) Jumlah respondent 153 orang atau 64 kepala keluarga, terdiri dari pemuda-pemudi 30 orang, bapak ibu 61 orang dan ibu/bp.(kumpul kebo) 62 orang atau 31 pasang keluarga.
 - b) Dari 62 orang yang kumpul kebo yang berpenduduk Sleman 12 orang, kemudian 26 orang penduduk Gunung Kidul dan 24 orang berasal dari sepuluh daerah.
 - c) Penyebab perilaku kumpul kebo diantaranya adalah:
 - 1) Disebabkan keretakan keluarga 27 orang.
 - 2) Disebabkan himpitan ekonomi 24 orang.
 - 3) Disebabkan tekanan psikologis/frustasi 11 orang.
 - 4) Diakibatkan rendahnya pendidikan (buta huruf 12 orang, SD 34 orang SLTP dan SLTA 16 orang).
 - 5) Disebabkan rendahnya pengetahuan keagamaan.
2. Persepsi keluarga dhu'afa terhadap kumpul kebo di - lembah sungai Gajah Wong Caturtunggal Depok Sleman.
 - a) Kumpul kebo merupakan perbuatan a-moral.
 - b) Kumpul kebo merupakan perbuatan yang melanggar hukum adat setempat, hukum agama dan hukum Negara.

Kumpul

- c) Kumpul kebo merusak perkembangan jiwa anak dan pemuda-pemudi.
- d) Kumpul kebo mengganggu setabilitas 'KAMTIBMAS'.
- e) Kumpul kebo mengganggu ketentraman lingkungan keluarga.
- f) Kumpul kebo merupakan perbuatan zina yang permanen dan salah satu akar WTS - isasi liar.

3. Usaha yang telah dilakukan kelompok Tunas Pembangun-Al - ma'un dalam pembinaan kasus kumpul kebo.

- a) Mengadakan pendataan warga binaan yang melakukan kumpul kebo.
- b) Mengadakan pendekatan personal aproach (Home Visit).
- c) Mengadakan panitia nikah masal atau nikah masal.

B. SARAN - SARAN

Setelah memperhatikan dan memahami dari hasil penelitian dan permasalahan yang diketemukan dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan dalam mengantisipasi serta menanggulangi juga membantu keluarga dhu'afa yang melakukan kumpul kebo di lembah-sungai Gajah Wong Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

1. Perlunya aparat pemerintah terkait melibatkan diri turun dan turut menanganinya.
2. Sangat diharapkan keluarga besar IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melibatkan diri turun dan turut membantu permasalahan kumpul kebo tersebut, sesuai Tri Darma Perguruan Tinggi.
3. Diperlukan adanya penyatuan pandang antara warga masyarakat, Tunas Pembangun Al-ma'un dengan aparat Pemerintah terkait dalam menangani kasus tersebut.

4. Perlunya

4. Perlunya kelompok Tunas Pembangun Al-ma'un mengkaji ulang latar kesejarahan berdirinya.
5. Perlunya kelompok Tunas Pembangun Al-ma'un membuka seluruh panca indraanya, dalam menatap problematika dakwahnya.
6. Dengan adanya realitas problematika, tanggapan umum dan potensi yang dimiliki kelompok Tunas Pembangun Al-ma'un, maka sudah saatnya membuka diri untuk bekerja sama dengan pemerintah terkait.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah Skripsi telah dapat penulis selesaikan mudah - mudahan dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Kendatipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun pastilah disana-sini masih banyak kekurangan kekurangannya. "Tak ada daun yang tak kering". Untuk itu lah penulis dengan lapang dada, tangan terbuka akan menerima segala saran dan kritik yang membangun pihak manapun juga.

Akhir kata, semoga Allah SWT. memberikan ridhonya terhadap orang - orang yang telah berkarya dijalanNya. Amin ya Robbal'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudiyono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawali Pers. 1989.

Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : edisi revisi, Surabaya : Mahkota 1989.

Hasby Asy Shidiqqi T.M. Prof., Hukum Islam, Jakarta : Pustaka Islam 1962.

H. Hilman Hadikusumo SH. Prof., Hukum Perkawinan Indonesia, Bandung : CV. Bina Usaha 1990.

Kartini Kartono, Drs. Pathologo Sosial, Jakarta : CV. Rajawali 1981.

Kamrani Buseri M.A. Drs., Pendidikan Keluarga Dalam Islam, Yogyakarta : CV. Bina Usaha. 1990.

Kasijan Z. Drs., Larangan Mendekati Zina Dalam Al-qur'an, Surabaya : PT. Bina Ilmu 1982.

Lexy J. Moleong M.A. DR., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : CV. Remadya Karya 1989.

Lincolyn Arsad, Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yayasan Kesejateraan Veteran Nasional 1988.

M. Ali Chasan Umar, Kejahatan Seks Dan Kehamilan Di Luar Nikah, Semarang : Panca Agung 1990.

Mahmud Yunus, H. Kamus Arab Indonesia, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al-quran 1973

Mahfudhi Sadli, Menuju Rumah Tangga Harmonis, Pekalongan : TB. Bahagia 1987.

Masri Singarimbun, Sofian Effendi, Methodologi Penelitian Survai, Jakarta : LP3ES cet. ke delapan th. 1987.

Onong Uchjana Effendy Drs. M.A., Demensi-dimensi Komodifikasi, Bandung : Alumni 1981.

Osman Ralibi, Kamus Internasional, Jakarta : Bulan Bintang 1982.

Poerwadarminta WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Balai Pustaka 1985.

Said Ahtor Rodhowi, Keluarga Islam, Bandung : Piramid 1987.

Saparinah Sadli, Persepsi Sosial Mengenai Tingkah Laku Menyimpang, Jakarta : Bulan Bintang 1977.

Sarlitto Wirawan Sarwono DR., Pengantar Umum Psikologi, Jakarta : Bulan Bintang 1976.

Sutrino Hadi, Metodologi Research Untuk Penulisan Paper Skripsi, Thesis, dan Desertasi, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM 1985.

_____, Metodologi Research, jilid dua, Yogyakarta : Andi Offset 1990.

Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah, jilid tiga, Bandung : PT. Al-ma'arif 1982.

H. Sulaiman Rosyid, Fiqih Islam, Jakarta : At-Thohiriyah cet. tuju belas.

Suharsimi Arikunto, Ny. Dr., Prosedur Penelitian, Jakarta : PT. Bina Aksara 1990.

Winarno Surahmad, Metodologi Penelitian Ilmiah, Bandung : CV. Tarsito th. 1987.

Wojowasito S. Kamus Bahasa Indonesia, Bandung : Lembaga Bahasa Nasional EYD. Shita Dharma 1972.

Wulyo Drs., Kamus Psikologi, Yogyakarta : CV. Bintang Pela jar 1990.

Dokumentasi Wilayah Kantor Desa Caturtunggal 1992.

Dokumentasi Panitia Nikah Masal Tunas Pembangun Al-Ma'un 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA